

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kesehatan gigi dan mulut tetap menjadi perhatian signifikan di Indonesia. Karies gigi umumnya terjadi di Negara berkembang dibandingkan di Negara maju karena prevalensi karies gigi di Negara maju terus menurun, sedangkan di Negara berkembang prevalensi karies gigi cenderung meningkat. Karies gigi merupakan salah satu kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat terutama pada anak-anak maupun dewasa. Faktor yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak usia sekolah salah satunya anak yang cenderung lebih menyukai makanan manis seperti coklat, kue-kue, permen, gula dan lain-lain. Tingginya kebiasaan makanan manis pada anak usia 5-9 tahun. Jumlah kejadian karies gigi pada anak tertinggi pada usia 5-9 tahun sebesar 53% di Asia, 65% di Afrika. Sedangkan di Indonesia proporsi gigi rusak/berlubang/sakit 45,3%, dan pada usia 5-9 tahun sebesar 54%. Rekomendasi konsumsi gula harian dalam bentuk makanan dan minuman manis menurut badan Kesehatan dunia adalah kurang dari 10% asupan energi total harian. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2018) kebiasaan konsumsi makanan manis per hari di Indonesia 40,1% sedangkan pada usia 5-9 tahun sebesar 59,0%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winahayu Karina dkk (2019), tentang resiko kejadian karies gigi ditinjau dari konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah di kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi makanan kariogenik yang tinggi cenderung akan meningkatkan risiko kejadian karies, sedangkan anak yang rendah konsumsi makanan kariogenik akan mempunyai resiko rendah terhadap kejadian karies. Pola makan anak-anak yang cenderung memakan makanan kariogenik dan kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut anak buruk sehingga prevalensi kariesnya tinggi (Mariani dkk, 2023). Terdapat banyaknya cara untuk mencegah terjadinya karies pada gigi salah satunya melalui pendekatan

dengan diadakannya penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah, karena Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar,tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Asfar dkk, 2018).

Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan di dalam penyuluhan pada anak sekolah menggunakan video animasi (audiovisual) yang membuat anak tertarik untuk melihat dan mendengarkan serangkaian gambar yang ditampilkan dan memudahkan responden menangkap informasi yang disampaikan. Vidio dapat menyampaikan informasi, proses, dan konsep yang kompleks. Kelebihan metode audio visual antara lain tidak hanya membuat informasi yang singkat, padat dan jelas tetapi juga mudah dipahami dan menarik perhatian sehingga menjadi media yang mendukung untuk penyuluhan dan Pendidikan Kesehatan. Seiring berkembangnya zaman, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet, power point, booklet dan lembar balik kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Luthfia E,dkk., 2022).

Dari hasil presurvey yang dilakukan peneliti pada anak kelas 3 di SDN 1 Kalibalau Kencana dengan jumlah sampel 10 responden, diketahui dari hasil membagikan kuisioner siswa/I memiliki kegemaran mengkonsumsi makanan manis hampir setiap harinya dan ditemukan 8 dari 10 responden memiliki gigi berlubang yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang makanan kariogenik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat kedalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“PENGARUH PENYULUHAN VIDIO ANIMASI 3D MENGENAI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES TERHADAP PENGETAHUAN ANAK KELAS 3 SDN 1 KALIBALAU KENCANA TAHUN 2024”**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh penyuluhan menggunakan video animasi 3D dalam meningkatkan pengetahuan mengenai makanan kariogenik pada anak kelas 3 SDN 1 Kalibalau Kencana.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan video animasi 3D tentang makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak kelas 3 di SDN 1 Kalibalau Kencana

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video animasi 3D tentang makanan kariogenik pada anak kelas 3 SDN 1 Kalibalau Kencana
- b. Mengetahui pengaruh video animasi 3D terhadap pengetahuan pada anak kelas 3 SDN 1 Kalibalau Kencana

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai makanan kariogenik terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar terutama anak kelas 3 SDN 1 Kalibalau Kencana

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah wawasan peneliti tentang pengaruh penyuluhan dengan media video animasi 3D

#### **b. Bagi siswa kelas 3 SDN 1 Kalibalau kencana**

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi
- 2) Merubah perilaku siswa dalam mengonsumsi makanan kariogenik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut

#### **c. Bagi institusi**

Sebagai bahan informasi dan bahan bacaan di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang